

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab III ini akan dipaparkan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji permasalahan dalam penulisan skripsi ini yang berjudul “Manusia Perahu: Kajian teori Mengenai Kehidupan Pengungsi Vietnam di Pulau Galang 1979-1996. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode historis. Metode ini digunakan oleh peneliti karena penelitian ini merupakan kajian sejarah yang data-datanya diperoleh dari jejak-jejak yang ditinggalkan dari suatu peristiwa masa lampau. Metode historis menurut Gottschalk (1986: 32) adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan, kemudian menuliskannya berdasarkan fakta yang diperoleh. Sedangkan menurut Ismaun (2005: 34), metode historis terdiri dari empat langkah sebagai berikut:

1. Heuristik, yaitu pencarian dan pengumpulan sumber sejarah yang relevan (Ismaun, 2005: 49). Sedangkan menurut Lucey yang dikutip oleh Sjamsuddin (2007: 96) mengatakan bahwa heuristik adalah kajian atau pengetahuan tentang sumber-sumber sejarah. Sumber-sumber sejarah itu dapat berupa sumber benda, sumber tertulis, dan sumber lisan. Klasifikasi sumber juga dapat diklasifikasikan dengan beberapa cara: mutakhir atau kontemporer (*contemporary*) dan lama (*remote*); formal (resmi) dan informal (tidak resmi); juga pembagian menurut asal, isi, dan tujuan, yang masing-masing dibagi-bagi lebih lanjut menurut waktu, tempat, dan cara atau produknya.
2. Kritik, yaitu suatu usaha menilai sumber-sumber sejarah yang didasari etos ilmiah yang menginginkan, menemukan, atau mendekati kebenaran (Ismaun, 2005: 50). Sumber-sumber yang digunakan dipilih melalui kritik internal dan eksternal sehingga diperoleh fakta-fakta yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Menurut Sjamsuddin (2007: 132) fungsi kritik berguna sehingga karya sejarah merupakan produk dari suatu proses ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam metode sejarah dikenal terdapat dua macam kritik, yaitu kritik eksternal dan internal.

3. Interpretasi, yaitu menafsirkan keterangan-keterangan sumber secara logis dan rasional dari fakta dan data yang telah terkumpul dengan cara dihubungkan sehingga menjadi kesatuan yang utuh. Dalam interpretasi dikenal dengan adanya unsur subjektivitas dari sejarawan untuk menafsirkan sumber.
4. Historiografi, yaitu proses penyusunan hasil penelitian yang telah diperoleh sehingga menjadi kesatuan yang utuh dalam menyajikan gambaran sejarah dalam bentuk skripsi, sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenaran ilmiahnya.

Selanjutnya penulis membagi langkah-langkah penelitian tersebut kedalam tiga pembahasan, yaitu pembahasan mengenai persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan laporan penelitian.

3.1 Persiapan Penelitian

3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Penentuan dan pengajuan topik penelitian merupakan kegiatan yang penting dan harus pertama kali dalam penelitian karya ilmiah. Ketertarikan awal peneliti untuk mengkaji masalah Pengungsi Vietnam di Pulau Galang bermula dari rasa ingin tahu peneliti mengenai Pulau Galang yang dijadikan tempat wisata oleh Pemerintah Kota Batam dan mempunyai kisah sejarah mengenai para pengungsi Vietnam yang sempat tinggal di sana.

Dari rasa ingin tahu tersebut membuat peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai kehidupan pengungsi Vietnam yang berada di Pulau Galang. Dalam benak peneliti timbul pertanyaan yaitu, mengapa Pulau Galang yang dijadikan tempat tinggal sementara untuk para pengungsi padahal di Indonesia memiliki pulau-pulau yang lebih layak untuk ditempati. Dari sedikit rasa penasaran tersebut kemudian peneliti mulai mencari dan membaca berbagai literatur mengenai sejarah Asia Tenggara, khususnya yang berhubungan dengan Vietnam dan kebijakan Indonesia.

Dari hasil pencarian sumber literatur tersebut peneliti kemudian menemukan beberapa fakta lain seputar peristiwa masuknya pengungsi Vietnam dan kehidupan mereka selama berada di Pulau Galang. Hal inilah yang kemudian

membuat peneliti lebih tertarik lagi untuk mengangkat skripsi dengan tema kehidupan pengungsi Vietnam di Pulau Galang tahun 1979-1996. Setelah peneliti merasa yakin untuk menulis skripsi dengan tema tersebut di atas, peneliti kemudian mencoba mengajukan proposal penelitian dengan judul “Kehidupan Pengungsi Vietnam di Pulau Galang 1979-1996” yang diajukan pada kuliah seminar penulisan karya ilmiah pada semester 6.

Pada kuliah seminar penulisan karya ilmiah tersebut dimana setiap mahasiswa mempresentasikan calon judul skripsi mereka di depan kelas yang kemudian untuk selanjutnya mendapat kritikan ataupun saran dari dosen pengajar mata kuliah tersebut sebagai bahan masukan untuk melangkah ke tahap selanjutnya. Selanjutnya, menindaklanjuti hasil dari kuliah seminar penulisan karya ilmiah, maka peneliti pun bermaksud mendaftarkan calon judul skripsi ke pihak TPPS. Pengajuan judul skripsi ke-TPPS dilakukan peneliti pada akhir November 2013 , yang kemudian ditindaklanjuti dengan penyusunan proposal penelitian.

3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Setelah peneliti melakukan pengajuan Judul ke TPPS, kemudian peneliti menyusun proposal penelitian. Yang terdiri dari :

1. Judul
2. Latar Belakang Penelitian
3. Rumusan Masalah
4. Tujuan Penelitian
5. Manfaat Penelitian
6. Metode Penelitian
7. Kajian Pustaka
8. Struktur Organisasi Skripsi
9. Daftar Pustaka

Setelah proposal disetujui oleh TPPS, peneliti akhirnya diizinkan untuk melakukan seminar proposal skripsi yang dilakukan pada tanggal 5 Desember

2013 di Laboratorium Jurusan Pendidikan Sejarah, lantai 4 Gedung FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia.

Hasil dari seminar proposal skripsi tersebut di antaranya adalah perubahan judul yang semula “*Kehidupan Sosial Pengungsi Vietnam di Pulau Galang 1979-1996*” menjadi “*Kehidupan Pengungsi Vietnam di Pulau Galang 1979-1996*”. Penggantian judul ini dilakukan agar permasalahan dalam penelitian skripsi ini sedikit lebih luas karena selain kehidupan sosial, kehidupan politik, ekonomi dan budaya juga berpengaruh terhadap kehidupan para pengungsi tersebut selama berada di Pulau Galang. Perubahan tersebut menjadikan penelitian yang akan diteliti ini menjadi luas ruang lingkup karena mencakup berbagai aspek kehidupan. Perubahan yang terjadi pada judul juga merubah latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian ikut berubah menjadi lebih spesifik dan sesuai dengan judul. Perubahan tersebut harus dilakukan agar sesuai dan memudahkan peneliti dalam penelitian skripsi ke depannya.

3.1.3 Proses Bimbingan

Bimbingan merupakan proses konsultasi dalam penelitian skripsi untuk mendapatkan pencerahan tentang tema yang dikaji yang dilaksanakan dengan dua orang dosen pembimbing yang memiliki kompetensi sesuai dengan tema permasalahan yang dikaji. Dalam hal ini, kompetensi yang dimiliki oleh kedua dosen pembimbing itu adalah kajian dalam sejarah Asia Tenggara dan Sejarah Lokal. Berdasarkan surat penunjukkan pembimbing skripsi yang telah dikeluarkan oleh Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi (TPPS), dalam penyusunan skripsi ini peneliti dibimbing oleh Wawan Darmawan, S.Pd., M. Hum. sebagai pembimbing I dan Drs. Ayi Budi Santosa, M.Si sebagai pembimbing II. Proses bimbingan ini merupakan hal yang sangat diperlukan oleh peneliti untuk mendapatkan masukan-masukan yang sangat membantu dalam rangka penyelesaian skripsi ini. Konsultasi dilakukan oleh peneliti dengan dosen pembimbing setelah sebelumnya memberikan draft kepada dosen pembimbing I dan II yang kemudian pelaksanaan bimbingan seminggu setelah penyerahan draft tersebut.

Dalam proses bimbingan ini juga, judul skripsi yang diajukan peneliti berubah yang semula “Kehidupan Pengungsi Vietnam di Pulau Galang 1979-1996” berubah menjadi “Manusia Perahu: Kajian Historis Terhadap Kehidupan Pengungsi Vietnam di Pulau Galang 1979-1996”. Hal tersebut menjadikan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini semakin spesifik.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

3.2.1 Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Dalam tahap ini, peneliti mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sumber-sumber yang digunakan peneliti adalah buku, jurnal, majalah dan internet. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan teknik studi literatur.

Tempat pertama yang dikunjungi oleh peneliti adalah rumah salah satu dosen yaitu dosen PA (Pembimbing Akademik) di Jurusan Pendidikan Sejarah yaitu Drs. R.H. Achmad Iriyadi. Dari beliau peneliti mendapatkan buku-buku yang berkaitan dengan Vietnam yaitu buku “*Kemenangan Komunis Vietnam dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Politik di Asia Tenggara*” yang ditulis oleh Sardiman AM, “*Indocina Dalam Kawasan Asia Tenggara Dewasa Ini*” yang ditulis oleh Dr. H. Roeslan Abdulgani dan “*Asia Menang di Dien Bien Phu*” yang ditulis oleh Drs. Oey Hong Lee. Peneliti melakukan heuristik (pengumpulan sumber) ke rumah bapak Drs. R. H. Achmad Iriyadi pada tanggal 6 November 2013.

Peneliti juga mengunjungi perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia. Buku-buku yang ditemukan disana berhubungan dengan ilmu sosial dan politik diantaranya adalah buku “*Sejarah Nasional Indonesia Jilid Edisi Revisi*” yang ditulis oleh Nugroho Notosusanto dan Marwati Djoened, “*Teori Sosiologi Modern*” yang ditulis oleh George Ritzer dan Douglas J. Goodman, “*Asia Tenggara Dalam Perspektif Netralitas dan Netralisme*” yang ditullis oleh Budiono Kusumohamidjojo, “*Politik Luar Negeri Indonesia*” yang ditulis oleh Michael Leifer, “*Studi Hubungan Internasional*” yang ditulis oleh P. Anthonius Sitepu, “*Geopolitik*” yang ditulis oleh I. Hidayat dan Mardiono, “*Mengerti*

Sejarah” yang ditulis oleh Louis Gottschalk yang sudah diterjemahkan oleh Nugroho Notosusanto, “*Sedjarah Perkembangan Perang Dari Zaman Klasik-Modern*” yang ditulis oleh Drs. Arief Iskandar, “*Asia Tenggara Dalam Pespektif Netralitas Dan Netralisme*” yang ditulis oleh Budiono Kusumohamidjojo, “*Mengerti Sejarah*” yang ditulis oleh Gottschalk, “*Clausewitz: Mahaguru Strategi Perang Modern*” yang ditulis oleh Howart. Peneliti melakukan heuristik ke perpustakaan ini secara berkala.

Perpustakaan berikutnya yang dikunjungi ialah Perpustakaan Fakultas Ilmu Sastra dan Bahasa Universitas Padjadjaran. Dari perpustakaan ini penulis mendapatkan sumber majalah lembaran khusus majalah TEMPO yang diterbitkan 28 Agustus 1982 dengan judul “*Vietnam: Mereka Yang Tercampakkan*” dan yang diterbitkan 2 Mei 1981 dengan judul “*Vietnam, Sebuah Ratapan Panjang*”. Peneliti melakukan heuristik ke perpustakaan ini pada tanggal 15 Januari 2014.

Perpustakaan lain yang dikunjungi adalah Perpustakaan Batoe Api Jatinangor. Di perpustakaan tersebut peneliti menemukan buku-buku dan sumber koran sejaman dengan peristiwa sebelum dan sesudah munculnya manusia perahu. Buku-buku tersebut ialah “*Politik Internasional: Suatu Kerangka Analisis*” yang ditulis oleh K.J Holsti, “*Tentang Perang*” yang ditulis oleh Kol Art (Purn) M.Husni. Selain itu juga ditemukan sumber-sumber majalah dalam majalah TEMPO yaitu “*Sirnanya impian orang selatan*” yang terbit 26 Maret 1983, “*Suatu Sore, 100 km dari Tanjung Ca Mau*” yang terbit 7 November 1981, “*Bayang-bayang tawanan Amerika di Indocina*” yang terbit 22 Oktober 1983, “*Dikejar hantu Vietnam*” yang terbit 11 Februari 1984, “*Vietnam: Sebuah episode*” yang terbit 24 Maret 1984, “*Kota-kota yang tabah yang menderita*” yang terbit 6 Agustus 1983, “*Kolonel itu ternyata orang komunis*” yang terbit 25 April 1981, “*Sisa-sisa manusia perahu*” yang terbit 18 Desember 1993. Peneliti melakukan heuristik ke perpustakaan ini pada tanggal 2 Juli 2014.

Peneliti juga melakukan pengumpulan ke Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) untuk mendapatkan arsip-arsip ataupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pengungsi Vietnam di Indonesia. Di sana peneliti menemukan arsip Sekretariat Wakil Presiden Adam Malik no inventaris 136 yang

di dalamnya terdapat dokumen yang menceritakan tentang hasil kunjungannya ke Pulau Galang yaitu tempat para pengungsi Vietnam tinggal.

Peneliti juga mencoba melakukan heuristik ke lokasi camp pengungsi Vietnam di Pulau Galang pada tanggal 25 Juli 2014 untuk mendapatkan data-data ataupun arsip-arsip serta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pengungsi Vietnam di Pulau Galang. Di sana peneliti mendapatkan apa yang dibutuhkan untuk proses pengerjaan skripsi ini yaitu “*Surat Keputusan Presiden Nomor 38 Tahun 1979 tentang Koordinasi Penyelesaian Masalah Pengungsi Vietnam di Indonesia*” yang dikeluarkan oleh Presiden Soeharto, “*Dokumen dari Angkatan Bersenjata Republik Indonesia KOGAS (Komando Tugas) Kemanusiaan Galang – 96 yaitu serah terima asset UNHCR di lokasi penampungan manusia perahu di Pulau Galang*”, “*Dokumen rahasia P3V Daerah mengenai inventaris yang terdapat di lokasi penampungan manusia perahu di Pulau Galang*”, “*Dokumen daftar nama-nama pengungsi yang yang dimakamkan di Pulau Galang*” *Peta denah lokasi camp pengungsi Vietnam*” serta dokumentasi para pengungsi selama berada di Pulau Galang.

Selain itu peneliti juga menemukan sumber-sumber buku dari pameran-pameran buku dan toko buku yang ada di Bandung seperti buku “*Studi Wilayah Jilid Pertama*” yang ditulis oleh Ali Moertopo, “*Sejarah Asia Tenggara Modern: Dari Penjajahan Ke Kemerdekaan*” yang ditulis oleh Sudharmono, “*Manusia Perahu: Tragedi Kemanusiaan di Pulau Galang*” yang ditulis oleh Isye Ismayawati dan “*Dasar-Dasar Geografi Politik*” yang ditulis oleh Drs. N. Daldjoeni.

Selain sumber buku-buku tersebut, peneliti juga memperoleh sumber-sumber dari internet berupa buku, publikasi departemen, jurnal dan artikel yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sumber-sumber yang didapatkan yaitu “*Prajurit TNI Dalam Tugas Kemanusiaan Galang-96*” yang ditulis oleh Saleh As’ad Djamhari, “*The Comprehensive Plan of Action for Indochinese Refugees, 1989-1997: Sharing The Burden and Passing The Buck*” yang ditulis oleh W. Courtland Robinson, “*Perlindungan Pengungsi Lintas Batas Negara di Indonesia Menurut Hukum Internasional*” yang ditulis oleh Vindy

Omet Rasyidi, 2014

Manusia perahu

(kajian historis terhadap kehidupan pengungsi vietnam di pulau galang 1979-1996)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Septia Anggrainy, “Kebijakan Luar Negeri Indonesia Terkait Konflik Laut Cina Selatan” yang ditulis oleh Sabrina Mirza, “Pengertian Pengungsi” yang diunduh dari <http://jrs.or.id/refugee/>, “Peranan UNHCR Dalam Melindungi Pengungsi di Indonesia” yang diunduh dari www.unhcr.or.id, “Penampungan Orang Vietnam di Pulau Galang 1975-1979” yang ditulis oleh Moh. Fandik.

Setelah sumber-sumber diperoleh, selanjutnya peneliti membaca, memahami serta mengkaji sumber-sumber tersebut yang untuk selanjutnya dianalisis dan kemudian dituangkan kedalam penelitian peneliti ini. Hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh pemahaman mengenai sumber-sumber tersebut secara jelas dan rinci serta memudahkan peneliti dalam proses penulisan skripsi ini.

3.2.2 Kritik Sumber

Pada tahap ini, peneliti melakukan tahapan dalam penelitian yaitu kritik. Dalam usaha mencari kebenaran (*truth*), sejarawan dihadapkan untuk dapat membedakan mana yang benar dan mana yang tidak benar, mana yang mungkin dan apa yang meragukan atau mustahil (Sjamsuddin, 2007: 131). Pada tahapan kritik ini peneliti mencoba memilah sumber-sumber yang telah didapatkan pada proses sebelumnya yaitu heuristik yang dapat digunakan dalam penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahapan kritik ini berfungsi untuk membuat suatu penelitian yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah bukan sebagai hasil dari suatu fantasi, manipulasi ataupun fabrikasi sejarawan.

Dalam proses kritik ini terbagi ke dalam kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal, yaitu cara pengujian dari aspek-aspek luar dari sumber sejarah tersebut yang digunakan, dan menggunakan kritik internal, yaitu pengkajian terhadap isi dari sumber sejarah tersebut.

3.2.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal ialah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar” dari sumber sejarah (Sjamsuddin, 2007: 132). Kritik eksternal dilakukan untuk menilai kelayakan sumber-sumber sejarah dijadikan bahan

penunjang dalam penulisan skripsi ini dari aspek luarnya sebelum melihat isi dari sumber dan untuk mengurangi subjektivitas dari berbagai sumber yang didapatkan oleh peneliti. Menurut Sjamsuddin (2007:134) kritik eksternal harus menegakkan *fakta dari kesaksian* bahwa kesaksian itu benar-benar diberikan oleh orang ini atau pada waktu ini (*authenticity*), kesaksian yang telah diberikan itu telah bertahan tanpa ada perubahan (*uncorrupted*), tanpa ada suatu tambahan-tambahan atau penghilangan-penghilangan yang substansial (*integrity*).

Kritik eksternal terhadap sumber tertulis bertujuan untuk menilai kelayakan sumber sebelum mengkaji isi sumbernya itu sendiri. Kritik eksternal yang dilakukan oleh peneliti ialah terhadap Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 38 tahun 1979 dan Penanganan dan Penyelesaian Masalah Pengungsi Vietnam di Daerah yang tertuang dalam Sekretariat Wakil Presiden Adam Malik 1978-1982. Dalam proses kritik eksternal ini, peneliti beranggapan bahwa sumber keputusan presiden ini merupakan sumber primer yang digunakan oleh peneliti dalam penulisan skripsi ini karena selain merupakan sumber yang sezaman dengan penelitian yang dilakukan. Jika dihubungkan dengan yang dimaksud dengan kritik eksternal yaitu sumber yang diklasifikasikan harus otentik dalam artian berada dalam periode yang sezaman dengan apa yang diteliti serta merupakan perintah langsung dari Presiden Indonesia pada saat itu yaitu Soeharto. Otentik yang dimaksud disini ialah bahwa sumber tersebut dapat melaporkan dengan benar mengenai sesuatu subjek yang tampaknya benar. Dalam hal ini peneliti mencoba untuk menghubungkan surat keputusan presiden dalam tindak lanjut masuknya manusia perahu Vietnam ke Indonesia. Sumber tersebut menurut peneliti dapat dipertanggungjawabkan keasliannya karena meskipun hanya salinan dari dokumen asli, tetapi dokumen yang didapatkan oleh peneliti ketika mengunjungi Pulau Galang itu merupakan salinan dari aslinya dan tidak ada pengurangan ataupun penambahan yang terdapat di dalam dokumen tersebut.

Selanjutnya Penanganan dan Penyelesaian Masalah Pengungsi Vietnam di Daerah yang tertuang dalam Sekretariat Wakil Presiden Adam Malik 1978-1982. Dokumen tersebut merupakan sumber primer dalam penelitian ini karena merupakan sumber yang sezaman dengan apa yang sedang diteliti serta

merupakan dokumen yang dikeluarkan oleh Wakil Presiden Adam Malik dalam kunjungannya ke Kepulauan Riau untuk melihat para pengungsi Vietnam di Pulau Galang. Jika dihubungkan dengan yang dimaksud dengan kritik eksternal yaitu sumber yang diklasifikasikan harus otentik dalam artian berada dalam periode yang sezaman dengan apa yang diteliti yaitu dokumen yang yang dibuat pada masa pemerintahan Adam Malik menjabat sebagai Wakil Presiden RI. Otentik yang dimaksud disini ialah bahwa sumber tersebut dapat melaporkan dengan benar mengenai sesuatu subjek yang tampaknya benar. Dalam hal ini peneliti mencoba untuk menghubungkan Sekretariat Wakil Presiden Adam Malik dengan proses pembangunan Pulau Galang sebagai tempat pengelolaan pengungsi. Sumber tersebut menurut peneliti dapat dipertanggungjawabkan keasliannya karena meskipun hanya salinan dari dokumen asli, tetapi dokumen yang didapatkan oleh peneliti ketika mengunjungi Arsip Nasional Republik Indonesia itu merupakan foto copian dari aslinya, namun tidak ada pengurangan ataupun penambahan yang terdapat di dalam dokumen tersebut.

3.2.2.2 Kritik Internal

Kritik internal merupakan kebalikan dari kritik eksternal. Pada tahap ini peneliti membaca seluruh sumber-sumber yang yang telah diperoleh pada tahap heuristik, melakukan penilaian terhadap sumber-sumber, dan kemudian dibandingkan dengan sumber-sumber lainnya yang didapat peneliti. Menurut Sjamsuddin (2007: 143) kritik internal menekankan aspek “dalam”, yaitu isi dari sumber kesaksian (testimoni).

Dalam hal ini peneliti mencoba melakukan kritik terhadap sumber primer yang didapatkan peneliti dalam proses pengumpulan sumber yaitu Keputusan Presiden Nomor 38 tahun 1979 dan Sekretariat Wakil Presiden Adam Malik 1978-1982. Dalam proses kritik internal yang menekankan pada isi dari dokumen tersebut. Keputusan Presiden Nomor 38 berisi tentang koordinasi penanganan dan penyelesaian permasalahan pengungsi Vietnam di Indonesia harus dilakukan secara terpadu agar tidak mengganggu stabilitas nasional. Hal tersebut dilakukan agar tidak terjadi permasalahan dengan masuknya para pengungsi Vietnam ke

Indonesia sehingga dibentuk tim P3V (Penanggulangan dan Pengelolaan Pengungsi Vietnam).

Sedangkan Sekretariat Wakil Presiden Adam Malik 1978-1982 berisi tentang latar belakang masuknya pengungsi Vietnam ke Indonesia hingga cara penanganannya yang diserahkan kepada P3V Daerah Kepulauan Riau. Dokumen ini merupakan tindak lanjut dari Keputusan Presiden Nomor 38 yaitu membentuk P3V dalam mengatasi masuknya pengungsi Vietnam ke Indonesia hingga pembangunan pulau yang terpilih sebagai tempat pengelolaan pengungsi yaitu Pulau Galang lengkap dengan fasilitas-fasilitas yang mendukung untuk kehidupan para pengungsi sebelum dikirim ke negara ketiga atau dipulangkan kembali ke negara asal.

3.2.3 Interpretasi

Interpretasi merupakan langkah selanjutnya setelah dilakukan kritik sumber. Pada tahap ini, peneliti mencoba melakukan penafsiran dari fakta-fakta yang telah ditemukan dari kritik sumber agar relevan dengan bahasan yang dikaji oleh peneliti. Menurut Sjamsuddin (2007: 158-159) disadari atau tidak, diakui atau tidak, dinyatakan secara eksplisit atau implisit, mereka berpegang pada salah satu atau kombinasi beberapa filsafat sejarah yang menjadi dasar penafsirannya.

Peneliti menggunakan pemikiran sejarah yang deterministik dalam melakukan penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah. Pemikiran sejarah yang deterministik ini menolak semua penyebab yang berdasarkan kebebasan manusia dalam menentukan dan mengambil keputusan sendiri dan menjadikan manusia semacam robot yang ditentukan oleh kekuatan-kekuatan yang berada di luar dirinya. Menurut Romein dan Lucey dalam Sjamsuddin (2007: 163) berpendapat bahwa tenaga-tenaga yang berada di luar diri manusia berasal dari dunia fisik seperti faktor-faktor geografi (luas daerah, letak daerah, iklim), etnologi (faktor keturunan, fisik biologis yang rasial), faktor-faktor dalam lingkungan budaya manusia seperti sistem ekonomi dan sosial.

Dari berbagai bentuk pemikiran sejarah deterministik, peneliti menggunakan penafsiran sintesis. Hal ini dikarenakan sejarawan yang berorientasi

pada sumber-sumber sejarah saja akan menggunakan porsi deksripsi dan narasi yang lebih banyak sedangkan sejarawan yang berorientasi pada problema selain menggunakan deskripsi dan narasi akan lebih mengutamakan analisis. Akan tetapi apapun cara yang digunakan, semuanya akan bermuara pada penafsiran sintetis (Sjamsuddin, 2007: 158).

Penafsiran sintetis mencoba untuk menggabungkan semua faktor atau tenaga yang menjadi penggerak sejarah. Menurut Barnes dalam Sjamsuddin (2007: 170) menyebutkan bahwa tidak ada satu kategori “sebab-sebab” tunggal yang cukup menjelaskan semua fase dan periode perkembangan sejarah. Pada dasarnya manusia yang tetap menjadi pemeran utama yang perkembangan dan jalannya sejarah digerakkan oleh berbagai faktor dan tenaga bersama-sama. Pemilihan penafsiran sintetis karena kebijakan politik luar negeri Indonesia yang menerima para pengungsi Vietnam ini atas dasar ingin menciptakan perdamaian di kawasan Asia Tenggara atau yang disebut ZOPFAN (*Zone, of Peace Freedom and Neutrality*).

Dalam melakukan interpretasi ini, peneliti menggunakan pendekatan interdisipliner. Pendekatan ini menggunakan bantuan dari disiplin ilmu lain yaitu ilmu sosial dan ilmu politik. Penggunaan ilmu bantu ini dimaksudkan untuk mempertajam hasil analisis. Ilmu politik peneliti gunakan untuk menjelaskan konsep politik luar negeri Indonesia dan Wawasan Nusantara (Geopolitik dan Geostrategi Indonesia). Sedangkan Ilmu sosial peneliti menggunakan teori konflik Ralf Dahrendorf.

3.2.4 Historiografi

Historiografi adalah lukisan sejarah, gambaran sejarah tentang peristiwa yang terjadi pada waktu yang lalu (Ismaun, 2005: 28). Tahap ini merupakan tahap terakhir dari penelitian yang merupakan hasil dari langkah-langkah yang telah dilakukan mulai dari pengumpulan sumber (heuristik), kritik sumber serta interpretasi. Dalam tahap ini peneliti harus mengerahkan seluruh daya pikirannya tidak hanya keterampilan teknis penggunaan pikiran-pikiran kritis analitisnya karena pada akhirnya harus menghasilkan suatu sintetis dari seluruh hasil

penelitiannya atau penemuannya itu dalam tulisan utuh yang disebut *historiografi* (Sjamsuddin, 2007: 156).

Historiografi merupakan penulisan sejarah yang telah menggunakan langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang sesuai dengan metodologi penelitian. Pada tahap terakhir ini seluruh hasil penelitian dituangkan oleh penulis dalam sebuah tulisan yang ilmiah dan sesuai kaidah keilmuan. Tahap historiografi ini pula akan peneliti laporkan dalam sebuah tulisan berbentuk skripsi dan disusun berdasarkan pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

3.3 Laporan Penelitian

Berdasarkan ketentuan penulisan karya ilmiah di lingkungan UPI, maka sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan berisi latar belakang penelitian. Pada bab ini juga dijelaskan mengenai ketertarikan peneliti dalam memilih permasalahan yang dibahas yaitu mengenai pengungsi Vietnam di Pulau Galang 1979-1996. Agar permasalahan yang dikaji tidak melebar dari konteks maka dincatumkan perumusan masalah dan pembatasan masalah dalam penulisan skripsi ini. Kemudian ada tujuan penelitian dan juga dincatumkan struktur organisasi skripsi yang akan menjadi kerangka dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bab II Kajian Pustaka berisi tentang sumber-sumber buku dan sumber-sumber lainnya yang relevan dengan bahasan yang dikaji seperti jurnal, artikel dan publikasi departemen mengenai pengungsi Vietnam di Pulau Galang 1979-1996. Selain itu karena pendekatan yang digunakan peneliti menggunakan pendekatan interdisipliner, bab ini juga berisi mengenai teori-teori beserta konsep yang digunakan penulis untuk mengkaji permasalahan yang diteliti. Hal tersebut dilakukan agar analisis yang dilakukan lebih tajam
3. Bab III Metode Penelitian diuraikan mengenai kegiatan-kegiatan dan cara-cara yang dilakukan dalam penelitian skripsi. Metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah. Langkah-langkah penelitiannya meliputi heuristik atau proses pengumpulan sumber, kritik terhadap sumber yang telah

dikumpulkan, interpretasi sumber, hingga ke tahap penulisan atau historiografi. Setiap langkah-langkah tersebut nantinya akan dijelaskan lebih rinci lagi. Metode yang digunakan adalah metode historis dan teknik yang digunakan adalah studi literatur.

4. Bab IV Kehidupan Pengungsi Vietnam di Pulau Galang 1979-1996 merupakan pembahasan dari penelitian yang dilakukan dan menjawab pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah dan pembatasan masalah. Dalam bab ini akan dijelaskan bagaimana latar belakang muncul dan masuknya para pengungsi Vietnam ke Indonesia dan bagaimana keadaan para pengungsi yang mengungsi karena ingin mencari kehidupan yang lebih baik daripada di negara asalnya dengan di Indonesia dari tahun 1979-1996.
5. Bab V Simpulan dan Saran merupakan bab terakhir dari rangkaian penyusunan dan penulisan skripsi ini. Bab ini berisi kesimpulan dari hasil pembahasan atas pertanyaan penelitian yang sudah ada.